

Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada SMM Swalayan Kopontren Daarut Tauhid Kota Bandung

Herny Nurhayati
Politeknik Sukabumi (herny_nurhayati@yahoo.com)

ABSTRAK

Lab a bersih merupakan keuntungan yang di dapat setelah dikurangi harga pokok dan berbagai pajak/beban, maka tinggi rendahnya laba bersih dipengaruhi oleh tinggi rendahnya penjualan dan beban. Penjualan adalah suatu kegiatan yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan pada usaha pemuasan kebutuhan dan keinginan pembeli, guna mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba. Laba bersih yang tinggi bukan ukuran yang mutlak untuk mengukur baik atau tidaknya sebuah entitas dalam menjalankan usahanya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh serta perbandingan penjualan terhadap laba bersih pada SMM Swalayan Kopontren Daarut Tauhid Kota Bandung.

Teknik dan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penggunaan teknik analisa trend dan metode horizontal untuk menggambarkan kecenderungan naik atau turun nya penjualan dan laba bersih dari satu tahun ke tahun lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan pada SMM Swalayan Kopontren Daarut Tauhid Kota Bandung pada dasarnya mengalami fluktuasi sebagaimana hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh perubahan penjualan terhadap laba bersih setiap tahunnya dipengaruhi oleh HPP dan biaya operasional perusahaan.

Kata kunci : Penjualan dan Laba bersih

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan organisasi ekonomi yang berasaskan kekeluargaan dengan mengutamakan rasa persaudaraan solidaritas dan persaudaraan diantara anggota. Koperasi hadir ditengah-tengah masyarakat dengan mengembangkan tugas dan tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Secara umum, berdasarkan jenis usaha, koperasi terdiri dari atas Koperasi Simpan Pinjam (KSP), Koperasi Serba Usaha (KSU), Koperasi Konsumsi dan Koperasi Produksi.

Sebuah minimarket sebenarnya adalah semacam "toko kelontong" atau yang menjual segala macam barang dan makanan, namun tidak selengkap dan sebesar sebuah supermarket. Berbeda dengan toko kelontong, minimarket menerapkan sistem swalayan,

dimana pembeli mengambil sendiri barang yang ia butuhkan dari rak-rak dagangan dan membayarnya dikasir. Sistem ini juga membantu agar pembeli tidak berhutang.

Pada Kopontren Daarut Tauhid Kota Bandung, dalam usahanya bergerak dibidang koperasi Serba usaha, salah satu bagian usahanya Super Mini Market (SMM) Swalayan Kopontren Daarut Tauhid, yang tujuannya adalah untuk penyediaan kebutuhan sehari-hari bagi Jama'ah, Anggota Koperasi maupun santri Daarut Tauhid, SMM menyediakan segala kebutuhan dari mulai perlengkapan rumah tangga, Sembilan Bahan Pokok (SEMBAKO), juga menyediakan aneka makanan ringan yang tidak saja produk-produk dari perusahaan yang terkemuka seperti Indofood, tapi juga menyediakan aneka makanan ringan hasil industri rumah tangga/home industri

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan usaha tersebut adalah kemampuan entitas dalam memperoleh keuntungan atas usaha yang dijalankan. Keuntungan sebagaimana dimaksud disebut sebagai laba. Laba dalam akuntansi terdiri dari laba kotor dan laba bersih. Laba kotor merupakan selisih dari hasil penjualan dengan harga pokok penjualan, sementara laba bersih merupakan keuntungan yang di dapat setelah dikurangi harga pokok dan berbagai pajak/beban.

Berdasarkan penjelasan mengenai laba di atas terutama laba bersih, maka tinggi rendahnya laba bersih di pengaruhi oleh tinggi rendahnya penjualan dan beban. Laba bersih dipengaruhi oleh penjualan serta beban. Penjualan yang tinggi tidak serta merta akan menghasilkan laba bersih yang tinggi apabila beban yang harus dibayar oleh entitas juga tinggi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan secara sederhana tersebut, peneliti tertarik dan memfokuskan untuk meneliti permasalahan penjualan dengan laba bersih, serta bagaimana pengaruh penjualan terhadap laba bersih dengan objek penelitian atau studi kasus pada SMM Swalayan di Kopontren Daarut Tauhiid Kota Bandung,

KAJIAN PUSTAKA

Akuntansi merupakan suatu ilmu yang di dalamnya berisi bagaimana manusia berfikir sehingga menghasilkan suatu kerangka pemikiran konseptual tentang prinsip, standar, asumsi, teknik, serta prosedur yang ada dijadikan landasan dalam pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan tersebut harus berisi informasi-informasi yang berguna dalam memantu pengambilan keputusan bagi para pemakainya.

Definisi akuntansi sangat beragam, hal ini berkaitan dengan sudut pandang para ahli dalam membuat batasan mengenai akuntansi, seperti Menurut Weygant (Yadiati, Winwin & Ilham Wahyudi. 2007) mengemukakan bahwa: Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan.

Menurut **American Accounting Association (AAA)**: *Accounting is the process of identifying, measuring, and communicating economic information to permit information judgment and decision by users of the information.* Sedangkan menurut **American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)** : *Accounting is the art of recording, classifying and summarizing in a significant manner and terms of money, transaction and events which are, in part at least, of financial character, and interpreting the result there of.*

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan,

kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Menurut PSAK No.1, laporan keuangan terdiri atas:

1. **Neraca (*balance sheet*)** Menurut SAK, komponen Neraca adalah: Aktiva (*asset*) yang terdiri atas Aktiva Lancar, Aktiva Tetap, dan Aktiva Lain-lain; Kewajiban (*liability*) dan Ekuitas (*equity*). Kewajiban yang terdiri atas Kewajiban Jangka Pendek & Kewajiban Jangka Panjang. Ekuitas adalah hak pemilik baik dari setoran modal ataupun laba yang belum dibagi.
2. **Laporan Laba-rugi (*income statement*)** Laporan laba-rugi (atau untuk lembaga non-profit disebut Laporan Sisa Hasil Usaha) merupakan akumulasi aktivitas yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya selama periode waktu tertentu, misalnya bulanan atau tahunan. Untuk melihat periode waktu yang dilaporkan, maka pembaca laporan laba-rugi perlu memperhatikan kepala (*heading*) pada laporan tersebut. SAK menyebutkan Laba-rugi memberikan gambaran kinerja operasional perusahaan. Laporan laba-rugi juga dicatat dengan dasar akrual.
3. **Laporan Arus Kas (*cash flow*)** Laporan ini menggambarkan perputaran uang (kas dan bank) selama periode tertentu, misalnya bulanan atau tahunan. Laporan arus kas terdiri atas: Kas dari/ untuk kegiatan operasional, Kas dari/ untuk kegiatan investasi, Kas dari/ untuk kegiatan pendanaan.
4. **Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Change of Equity*)**

Laporan Perubahan Ekuitas menjelaskan perubahan modal, laba ditahan, agio/disagio. Laporan ini menggambarkan saldo dan perubahan hak si pemilik yang melekat pada perusahaan. Istilah ditahan sering berkonotasi negatif, dalam hal ini artinya masih belum dibagi.

PSAK No. 1 menyebutkan bahwa perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan yang menunjukkan: (a) Laba atau rugi bersih periode bersangkutan (b) Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK yang terkait diakui secara langsung dalam ekuitas (c) Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam PSAK terkait (d) Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik (e) Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya (f) Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio saham dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.

5. **Catatan atas Laporan Keuangan** Isi catatan ini adalah penjelasan umum tentang perusahaan, kebijakan akuntansi yang dianut, dan penjelasan tiap-tiap akun neraca dan laba-rugi. Bilamana penjelasan tiap akun neraca dan laba-rugi masih perlu dirinci, maka dijabarkan dalam lampiran. SAK mengatur bagaimana akun harus disajikan, penjelasan apa saja yang harus ada, bagaimana mengukurnya, kapan perusahaan

mengakui aktiva, hutang, pendapatan dan biaya. Untuk industri tertentu diatur khusus, misalnya bank, koperasi, dana pensiun dan lain sebagainya.

Analisa laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis.

Analisa laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Penjualan adalah suatu kegiatan yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan pada usaha pemuasan kebutuhan dan keinginan pembeli, guna mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba.

Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempunyai badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi pemilik (Baridwan, 1992: 55).

Pengertian laba secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan deviden, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi (Harnanto, 2003: 444).

Laporan Keuangan Akuntansi terdiri dari (1) Laporan Neraca (*Balance Sheet Statement*) (2) Laporan laba rugi (*Income Statement*) (3) Laporan perubahan ekuitas (*capital statements*) dan Laporan saldo laba (*retained earning statements*) (4) Laporan arus kas (*statement of cash flow*).

Pada penelitian ini, *minimarket* yang merupakan pesaing warung tradisional memberikan dampak negatif pada perubahan keuntungan usaha karena jarak yang dekat diantara keduanya. Kedekatan jarak diantara keduanya diukur dengan satuan meter. Dimana semakin dekatnya jarak antara warung tradisional dengan *minimarket* membuat tingkat persaingan diantara keduanya semakin besar, sehingga terjadi perubahan keuntungan usaha warung tradisional (Mudrajad: 25)

Kuncoro, anggota Tim Ekonomi Kadin (Kamar Dagang dan Industri) Indonesia dalam Bisnis Indonesia (2008), mengemukakan bahwa turunnya omset penjualan pedagang kecil secara dahsyat dan makin signifikan, jika jarak kios atau warungnya dengan toko modern di bawah satu kilometer.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan penjualan terhadap laba bersih. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut terdapat dua permasalahan yang akan diteliti, yaitu penjualan dan laba bersih. Penjualan diduga menjadi penyebab tinggi rendahnya laba bersih, dimana laba bersih merupakan selisih antara penjualan dikurangi dengan beban-beban pada periode akuntansi bersangkutan.

Penjualan adalah variabel penyebab yang selanjutnya disebut variabel X, sedangkan laba bersih adalah variabel akibat yang selanjutnya disebut

variabel Y. Hipotesis yang diperoleh sebagai berikut: Ha: Terdapat pengaruh positif antara penjualan terhadap laba bersih, Ho: Tidak terdapat pengaruh positif antara penjualan terhadap laba bersih

Metode Penelitian adalah cara atau pendekatan yang dapat digunakan dalam memecahkan sebuah permasalahan atau objek yang hendak diteliti. Dalam menganalisa penjualan dengan laba bersih yang merupakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung. Sementara itu metode kuantitatif pada dasarnya metode tradisional yang digunakan untuk membuktikan sebuah hipotesis. Sebagaimana pendapat Sugiyono (2008:7) bahwa metode kuantitatif.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan SMM Swalayan berupa neraca yang diambil dari laporan pertanggung jawaban Rapat Anggota Tahunan Kopentren Daarut Tauhiid Kota Bandung, dari tahun 2010 sampai tahun 2014.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Metode observasi yaitu cara untuk memperoleh data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian. Antara lain: Menganalisa penjualan pada tahun 2010 – 2014 dan Menganalisa data perolehan laba bersih yang diperoleh pada tahun 2010 – 2014.
2. Metode studi kepustakaan yaitu untuk cara untuk memperoleh teori-

teori dan konsep-konsep dengan mengadakan penelaahan terhadap literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Untuk menganalisa penjualan dan perolehan laba bersih, peneliti menggunakan teknik analisa data dengan menggunakan analisa trend, yaitu analisa yang menggambarkan kecenderungan naik atau turunnya penjualan serta kenaikan atau penurunan laba bersih dari satu tahun ke tahun lainnya. Selain itu pula peneliti menganalisa penjualan dengan laba bersih dengan cara membandingkan anatara pendapatan penjualan dengan laba bersih pada periode bersangkutan.

Analisis perbandingan dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu analisis horizontal dan analisis vertikal. Sebagaimana pendapat Munawir (2007:37), bahwa dalam menganalisa perbandingan laporan keuangan terdapat dua metode analisa, yaitu metode analisa horizontal dan metode vertikal, dijelaskan sebagai berikut: “Metode horizontal adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga atau akan diketahui analisa dinamis, sedangkan metode vertikal adalah analisa dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut”.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menganalisa penjualan dengan laba bersih dengan cara membandingkan kedua variabel tersebut secara horizontal maupun secara vertikal.

Selanjutnya peneliti juga menganalisa kedua permasalahan dalam penelitian ini, yaitu penjualan dan laba bersih dengan analisa statistik sebagai berikut: (1) **Korelasi** (2) Koefisien

Determinasi (3) Analisa Regresi (4) Uji Signifikansi / Probabilitas (*Significante Level*)

HASIL PEMBAHASAN

Melihat Perkembangan usaha SMM Swalayan Kopontren Daarut Tauhiid Kota Bandung dapat dilakukan dari berbagai sudut pandang tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran sejauh mana penjualan yang diperoleh oleh koperasi baik berupa kemajuan yang dicapai maupun kekurangan-kekurangan yang terjadi, seperti yang telah dikemukakan dalam analisis data maka ada beberapa data yang dianalisis untuk mengetahui pengaruh penjualan yang dihasilkan koperasi dengan besar kecilnya perolehan laba bersih.

Dilihat dari sejarahnya Bermula dari Kedai Ikhwan dan Akhwat yang dinamai dengan Daarul Ikhwan dan Daarul Akhwat ditahun 90-an, dengan perkembangan yang signifikan pada tahun 1993 dibentuklah Super Mini Market, sebagai Unit Usaha hasil penggabungan Daarul Ikhwan dan Daarul Akhwat dan memulai usahanya

di Gedung Masjid Lt.1 (sekarang Daarul Hidayah).

Pada tahun 1997 SMM mulai menempati Gedung baru di lantai dasar dengan luas 200 m2 dan secara berangsur dari tahun ke tahun. Untuk penyediaan kebutuhan sehari-hari bagi Jama'ah, Anggota Koperasi maupun santri Daarut Tauhiid, SMM menyediakan segala kebutuhan dari mulai perlengkapan rumah tangga, Sembilan Bahan Pokok (SEMBAKO), juga menyediakan aneka makanan ringan yang tidak saja produk-produk dari perusahaan yang terkemuka seperti Indofood, tapi juga menyediakan aneka makanan ringan hasil Industri Rumah tangga/ Home Industri (termasuk anggota Koperasi).

Untuk mengetahui penjualan pada SMM Swalayan Kopontren Daarut Tauhiid Kota Bandung, peneliti menganalisa dengan analisa trend, dimana dengan analisa tersebut dapat diketahui perkembangan atau trend penjualan dari Tahun 2010 – 2014. Data akan di analisa peneliti sajikan sebagai berikut:

Tabel 1
Penjualan SMM Swalayan Kopontren Daarut Tauhiid Kota Bandung Tahun 2010 – 2014

Tahun	Penjualan
2010	155.789.100
2011	170.496.600
2012	265.591.650
2013	235.369.500
2014	228.636.600

Sumber: SMM Swalayan Kopontren Daarut Tauhiid Kota Bandung

Selanjutnya data di atas di analisa dengan menggunakan analisa trend sebagai berikut:

Tabel 2
Penjualan SMM Swalayan Kopontren Daarut Tauhiid Kota Bandung
Tahun 2010 – 2014

Tahun	Penjualan	Naik/Turun		Rasio (%)
		(Rp)	(%)	
2010	155.789.100	-	-	14,75
2011	170.496.600	14.707.500	9,44	16,15
2012	265.591.650	95.095.050	55,78	25,15
2013	235.369.500	(30.222.150)	(11,38)	22,29
2014	228.636.600	(6.732.900)	(2,86)	21,65
Total	1.055.883.450	72.847.500	50,98	100

Sumber: SMM Swalayan Kopontren Daarut Tauhiid Kota Bandung

Adapun naik turun serta rasio perbandingan terhadap total penjualan akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahun 2010 merupakan periode awal, sehingga belum dapat dibandingkan dan rasio menunjukkan nilai 14,75 % dari total penjualan.
2. Tahun 2011 menunjukkan kenaikan penjualan sebesar 9,44 % dari tahun sebelumnya dan rasio menunjukkan nilai 16,15 % dari total penjualan. Ini disebabkan karena permintaan akan kebutuhan sembako, alat kantor, jajanan, juga pemenuhan permintaan anggota akan barang elektronik melalui angsuran mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.
3. Tahun 2012 menunjukkan kenaikan penjualan sebesar 55,78 % dari tahun sebelumnya dan rasio menunjukkan nilai 25,15 % dari total penjualan. Ini disebabkan karena permintaan akan kebutuhan sembako, alat kantor, jajanan, juga pemenuhan permintaan anggota akan barang elektronik melalui angsuran mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.
4. Tahun 2013 menunjukkan penurunan penjualan sebesar 11,38 % dari tahun sebelumnya dan rasio menunjukkan nilai 22,29 % dari total penjualan. Ini disebabkan karena volume permintaan barang menurun terutama permintaan barang elektronik yang mengalami penurunan yang sangat tajam.
5. Tahun 2014 menunjukkan penurunan penjualan sebesar 2,86 % dari tahun sebelumnya dan rasio menunjukkan nilai 21,65% dari total penjualan. Ini disebabkan oleh penjualan barang melalui angsuran mengalami penurunan karena pengurus lebih selektif lagi dalam hal pemberian kredit barang dan mengurangi pembelian barang SMM Swalayan.

Sebagaimana analisa terhadap pendapatan penjualan di atas, untuk mengetahui laba bersih dianalisa dengan metode yang sama. Adapun data laba bersih sebagaimana dimaksud disajikan dalam sebuah tabel di bawah ini:

Tabel 3
Penjualan, HPP, Laba Kotor, Total Biaya dan laba Bersih
SMM Swalayan Kopontren Daarut Tauhiid Kota Bandung
Tahun 2010 – 2014

Tahun	Penjualan	HPP	Lab Kotor	Pendapat an lainnya	Lab Bersih
2010	155.789.100	145.831.158	9.957.942	6.681.948	16.639.890
2011	170.496.600	154.038.892	16.457.708	2.615.480	19.073.188
2012	265.591.650	245.665.192	19.926.458	5.054.686	24.981.144
2013	235.369.500	228.826.494	6.543.006	5.282.676	11.825.682
2014	228.636.600	203.386.162	25.250.438	5.698.385	30.948.823
TOTAL	1.055.883.450	977.747.898	78.135.552	25.333.175	103.468.727

Sumber: SMM Swalayan Kopontren Daarut Tauhiid Kota Bandung.

Selanjutnya perbandingan laba bersih SMM Swalayan Kopontren Daarut Tauhiid Kota Bandung Tahun 2010 – 2014 sebagai berikut:

Tabel 4
Analisa Berbandingan laba Bersih
SMM Swalayan Kopontren Daarut Tauhiid Kota Bandung
Tahun 2010 – 2014

Tahun	Lab Bersih	Naik/Turun		Rasio (%)
		(Rp)	(%)	
2010	16.639.890	-	-	16,08
2011	19.073.188	2.433.298	14,62	18,43
2012	24.981.144	5.907.956	30,98	24,14
2013	11.825.682	(13.155.462)	(52,66)	11,43
2014	30.948.823	19.123.141	161,71	29,91
TOTAL	103.468.727	14.308.933	154,65	100

Sumber: SMM Swalayan Kopontren Daarut Tauhiid Kota Bandung

Adapun naik turun serta rasio perbandingan terhadap total laba bersih dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahun 2010 merupakan periode awal, sehingga belum dapat dibandingkan dan rasio menunjukkan nilai 16,08 % dari total laba bersih.
2. Tahun 2011 menunjukkan kenaikan laba bersih sebesar 14,62 % dari tahun sebelumnya dan rasio menunjukkan nilai 18,43 % dari total Laba Bersih. Terdapat kenaikan laba dibandingkan dengan tahun sebelumnya hal ini dikarenakan meningkatnya permintaan anggota akan alat komunikasi dan barang elektronik seperti handpone, Televisi, notebook, mesin cuci dan lain-lain.
3. Tahun 2012 menunjukkan kenaikan laba bersih sebesar 30,98 % dari tahun sebelumnya dan rasio menunjukkan nilai 24,14 % dari total Laba Bersih. Laba bersih meningkat selain memperoleh laba dari hasil penjualan, Laba SMM Swalayan juga dipengaruhi adanya kerjasama dengan pihak ketiga yaitu sewa tempat, penyediaan fasilitas pembayaran listrik, telepon, dan

penjualan pulsa elektronik. Juga ditunjang dengan ketaatan anggota untuk membayar angsuran cicilan barang dengan baik.

4. Tahun 2013 menunjukkan penurunan Laba Bersih sebesar 52,66 % dari tahun sebelumnya dan rasio menunjukkan nilai 11,43 % dari total Laba Bersih. Laba bersih menurun ini dipengaruhi oleh penjualan barang yang menurun, volume pesanan barang terutama barang elektronik menurun.
5. Tahun 2014 menunjukkan kenaikan Laba Bersih sebesar 161,71 % dari tahun sebelumnya dan rasio menunjukkan nilai 29,91 % dari total Laba Bersih. Laba Bersih meningkat walau penjualan sedikit mengalami penurunan bukan berarti laba yang diperoleh menurun. Justru pada tahun 2013 laba mengalami peningkatan yang cukup tinggi karena adanya evaluasi terhadap laporan keuangan tahun buku 2012 yang di akumulasi ke tahun buku 2013, dan system administrasi yang mulai membaik serta adanya koordinasi dan pengawasan yang dilakukan secara insentif.

Selanjutnya untuk mengetahui Pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih di SMM Swalayan Kopontren Daarut Tauhiid Kota Bandung, peneliti menganalisa dengan analisa statistik korelasi, determinasi, regresi dan uji signifikansi. Adapun data yang akan dianalisa sebagai berikut:

1. Analisis Korelasi

Hasil data penelitian di analisis menggunakan analisis korelasi untuk mengetahui hubungan antara Penjualan dan Laba Bersih, dengan hasil sebagai berikut: Pengaruh antara variabel X yaitu Penjualan dengan variabel Y yaitu Laba Bersih menunjukkan koefisien korelasi dengan (r) sebesar 0,355 atau 35,5% yang artinya hu-

bungan antara Penjualan dengan Laba bersih terdapat hubungan yang sedang dan berpola positif artinya semakin bertambah penjualan maka semakin tinggi laba bersih yang didapatkan.

2. Analisis Determinasi

Analisis Determinasi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}KD &= r^2 \times 100 \% \\KD &= 0,355^2 \times 100 \% \\&= 0,126 \times 100 \% \\&= 12,6 \%\end{aligned}$$

Angka R square koefisien Determinasi adalah 0.126 (berasal dari $0,355 \times 0,355$), ini artinya bahwa 0,126 atau 12,6 % variasi dari rasio laba bersih dapat di jelaskan oleh variasi dari variabel independen yaitu penjualan.

Jadi Penjualan hanya mempengaruhi Laba Bersih sebesar 12,6 %, sedangkan 87,4 % dipengaruhi unsur lain.

3. Analisis Regresi

Analisis ini digunakan untuk memprediksi besaran variabel terikat (*Dependent Variabel*) dalam hal ini Laba bersih dengan menggunakan data variabel bebas (*Independent Variabel*) yaitu Penjualan yang sudah diketahui besarnya. Dari data tersebut diatas diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}Y &= a + b (x) \\Y &= 8667510.517 + .057 x\end{aligned}$$

Dari persamaan ini dapat laba bersih dapat diperkirakan jika diketahui besarnya nilai penjualan. Selain itu dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa laba bersih akan naik sebesar 0, 057 rupiah bila penjualan bertambah 1 rupiah.

4. Uji Hipotesa (Uji Signifikansi / Probabilitas (*Significance Level*))

Hubungan penjualan dengan laba bersih menunjukkan hubungan yang sedang dan berpola positif artinya semakin bertambah penjualan maka semakin tinggi laba bersih yang didapatkan. Hasil uji statistik didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penjualan dengan laba bersih ($p=0.558 > 0.05$).

Dari hasil analisis diatas maka uji hipotesa $H_0 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat pengaruh positif antara penjualan terhadap laba bersih, sedangkan $H_a p = 0.556$ yang artinya tidak terdapat pengaruh positif antara penjualan terhadap laba bersih karena tidak signifikan terlalu besar dari 0,05.

KESIMPULAN

1. Penjualan pada SMM Swalayan Kopontren Daarut Tauhiid Kota Bandung pada dasarnya mengalami fluktuatif sebagaimana hasil analisa menunjukkan total penjualan sebesar Rp. 1.513.456.425,- dengan kontribusi masing-masing tahun berkisar antara 3,86 % - 17,55 % dari total penjualan tahun 2010 – 2014.
2. Laba Bersih pada SMM Swalayan Kopontren Daarut Tauhiid Kota Bandung sama halnya penjualan fluktuatif, dengan total perolehan laba bersih tahun 2010 – 2014 sebesar Rp. 161.768.004,- dan nilai kontribusi yang paling tinggi adalah sebesar 19,13 % pada tahun 2014.
3. Pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada SMM Swalayan Kopontren Daarut Tauhiid Kota Bandung sebagaimana analisa statistik menunjukkan pengaruh sebesar 53,88 %, dan sisanya 46,12 % dipengaruhi oleh HPP dan pendapatan lainnya, dengan uji signifikan diterima dikarenakan $r =$

0,016 sedangkan batas dari tidak diterima adalah 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

-
2014.
Akuntansi. Pada 22 November 2014. 19:05.
<http://id.wikipedia.org/wiki/Akuntansi>
-
2014.
Akuntansi. Pada 22 November 2014. 19:56.
http://www.geocities.com/bert_tons/akuntansi.html
-
2014.
Sejarah Perkembangan Akuntansi. Pada 22 November 2014. 19:48.
<http://id.shvoong.com/humanities/history/1699638-sejarah-perkembangan-akuntansi/>
- Bambang Rianto. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, edisi empat, Yogyakarta, BPFE.
- Baridwan Zaki, 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta BPFE
- Divisi Litbang Madcoms. 2005. *Seri Panduan Lengkap Myob Accounting*, Yogyakarta: Andi
- Eldon S. Hendriksen Alih Bahasa Marianus Sianaga. 1993. *Teori Akuntansi*, Jakarta: Erlangga.
- Fraset Lyn M dan Aileen Ormiston. 2008, *Memahami Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Indeks.
- Harahap, Sofyan Syafri. 1997. *Teori Akuntansi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*, Edisi 2007, Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2008. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat.
- Kuncoro, anggota Tim Ekonomi Kadin (Kamar Dagang dan Industri)

- Indonesia dalam Bisnis
Indonesia (2008)
- Munawir, S. 2004. *Analisa Laporan
Keuangan*, Edisi Empat,
Yogyakarta : Liberty.
- Moh. Nazwir, Ph. D., 2005, *Metode
Penelitian*, Bogor Ghalia
Indonesia.
- Rosjidi. 1999. *Teori Akuntansi. Tujuan,
Konsep, dan Struktur*, Jakarta :
Lembaga Penerbit Fakultas
Ekonomi Universitas Indonesia
- Yadiati, Winwin & Ilham Wahyudi.
2007. *Pengantar Akuntansi*,
Jakarta : Kencana

